

## ABSTRAK

ALFIAH HIDAYATURROHMAH. 2018. “*Prevalence Rate* Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”. Tugas Akhir, Program Studi DIII Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. (Dibawah bimbingan : I Dewa Nyoman Supariasa, MPS.)

*Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Balita pendek. Masalah Balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat masuk dalam kategori masalah kronis (Kemenkes RI, 2016). Presentase ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 37,2%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 prevalensi *stunting* yaitu sebesar 35,8%.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasi dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 36 responden balita dengan status gizi *stunting* yang berumur 0-59 bulan di Desa Bakalan.

Sebanyak 17,0% balita tergolong sangat pendek serta 83,0% pendek. *Stunting* lebih banyak ditemukan pada balita dengan usia 25-40 bulan dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* pada balita yaitu faktor langsung meliputi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) asupan makan (tingkat konsumsi energi dan protein). Serta terdapat faktor tidak langsung yaitu; status penyakit infeksi responden, sanitasi lingkungan, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan orang tua, serta pendapatan keluarga. Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan ibu balita lebih memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada anak hendaknya yang bergizi dan seimbang sehingga kebutuhan energi dan zat gizinya dapat terpenuhi serta tingkat konsumsi energi dan protein dapat kembali normal.

Kata Kunci: *stunting*, faktor resiko, balita usia 0-59 bulan